

MENINGKATKAN KETERAMPILAN SISWA DALAM MENULIS TEKS PROSEDUR MELALUI PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN RESIPROKAL DI KELAS VII I SMP NEGERI 1 JALANCAGAK

Elas Tuti Marliawati
SMP Negeri 1 Jalancagak

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan siswa dalam menulis teks prosedur di kelas VII I SMP Negeri 1 Jalancagak melalui penerapan model pembelajaran Resiprokal. Indikator keberhasilan dari penelitian tindakan kelas ini adalah meningkatnya hasil belajar siswa dalam setiap siklusnya dengan KKM sebesar 75. Model PTK yang digunakan dalam penelitian ini adalah model Stephen Kemmis dan Robin Mc. Taggart. Penelitian ini berlangsung dalam dua siklus dengan tiga pertemuan dalam setiap siklusnya. Subyek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII I SMP Negeri 1 Jalancagak pada semester ganjil tahun pelajaran 2019/2020 yang berjumlah 34 siswa. Nilai rata-rata kelas tes evaluasi pada siklus I adalah 71,32 dengan 18 siswa yang tuntas KKM (52,94%) dan nilai rata-rata tes evaluasi pada siklus II adalah 85,44 dengan 31 siswa yang tuntas KKM (91,18%). Hasil penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan nilai rata-rata sebesar 14,12. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pembelajaran melalui penerapan model pembelajaran Resiprokal dapat meningkatkan keterampilan siswa dalam menulis teks prosedur di kelas VII I SMP Negeri 1 jalancagak semester ganjil tahun pelajaran 2019/2020.

Kata Kunci: Bahasa Indonesia; Keterampilan Siswa; Menulis; Resiprokal; Teks Prosedur

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah salah satu wadah dalam menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas. Hal ini harus relevan dengan tanggungjawab yang secara nyata dilakukan demi terciptanya sumber daya manusia yang dapat menjadikan suatu negara maju bahkan berkembang. Maka lembaga pendidikan harus bersungguh-sungguh dalam menjalankan tugasnya agar menghasilkan kompetensi lulusan yang berdaya guna. Berdasarkan pernyataan tersebut maka, pemerintah wajib meningkatkan mutu pendidikan. Kewajiban pemerintah tersebut sejalan dengan tujuan pendidikan yang termaktub dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003. Mutu pendidikan akan meningkat jika kompetensi dasar sebagai salah satu aspek dalam proses pembelajaran dapat terealisasi dengan baik. Maka dibutuhkan komunikasi dalam penyampaian substansi tersebut.

Manusia sebagai makhluk sosial sangat membutuhkan media atau alat untuk berkomunikasi dengan lingkungannya. Bahasa merupakan media yang dapat digunakan untuk berkomunikasi. Manusia berkomunikasi tidak secara lisan saja, akan tetapi menulis juga merupakan suatu keterampilan yang dapat dipergunakan, walaupun tidak secara tatap muka langsung dengan orang lain.

Komunikasi adalah salah satu bagian dari pembelajaran bahasa yang menuntut peningkatan kemampuan didalam berinteraksi. Kurikulum 2013 merupakan merupakan kurikulum yang menekankan pentingnya keseimbangan kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Hal ini sangat menuntut keaktifan dan kekreaktifan siswa yang dibentuk melalui pembelajaran berkelanjutan mulai dari mengamati, menanyakan, mengeksplorasi,

mengasosiasi, hingga mengkomunikasikan. Proses ini dimulai dari meningkatkan konsep suatu teks, dilanjutkan dengan kompetensi keterampilan menyajikan suatu teks baik lisan maupun tulisan, dan bermuara pada pembentukan sikap kesantunan berbahasa dan penghargaan terhadap Bahasa Indonesia sebagai warisan budaya bangsa. Didalam kurikulum ini terdapat pergeseran model pembelajaran dari siswa diberitahu menjadi siswa mencari tahu dari berbagai media belajar.

Bahasa Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran wajib yang diajarkan mulai dari tingkat sekolah dasar hingga sekolah menengah atas. Pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah bertujuan untuk meningkatkan kemampuan siswa berkomunikasi secara efektif (Tarigan, 2008:3-4). Komunikasi tersebut baik berbentuk lisan maupun tertulis. Terdapat empat aspek keterampilan berbahasa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Empat keterampilan berbahasa tersebut adalah keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis (Tarigan, 2008:1). Keempat keterampilan berbahasa penting bagi siswa. Menulis merupakan satu diantara keterampilan berbahasa yang harus dikuasai siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia.

Pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan siswa untuk berkomunikasi dalam bahasa Indonesia, baik lisan maupun tulis serta menimbulkan penghargaan terhadap hasil cipta manusia. Selain itu keterampilan menulis merupakan salah satu dari aspek keterampilan berbahasa yang harus dikuasai oleh siswa. Menulis merupakan proses menuangkan ide atau mengungkapkan gagasan.

Kegiatan menulis dalam pembelajaran bahasa Indonesia selain untuk menuangkan ide atau mengungkapkan gagasan, dapat juga digunakan sebagai sarana untuk mengukur pengetahuan kebahasaan siswa, seperti pengetahuan kosakata, gaya bahasa, ejaan, kalimat, dan lainnya sehingga gagasan yang ingin disampaikan dapat dipahami dengan jelas.

Menulis teks prosedur merupakan salah satu Kompetensi Dasar (KD) 4.6 mata pelajaran Bahasa Indonesia yang harus dikuasai oleh siswa kelas VII Sekolah Menengah Pertama (SMP) pada semester ganjil. Teks prosedur adalah suatu bentuk teks yang berisi langkah-langkah atau tahapan-tahapan yang harus dipenuhi dalam melakukan suatu kegiatan agar kegiatan tersebut berjalan dengan lancar tanpa hambatan.

Menulis teks prosedur dapat dilakukan dengan kegiatan awal membaca petunjuk mengenai prosedur pembuatan sesuatu yang biasanya telah dipraktikkan dalam kehidupan. Saat ini membaca teks prosedur kurang diminati karena siswa cenderung mempraktikkan secara langsung tanpa membaca teks prosedur. Keterampilan menulis menuntut siswa untuk mampu menguasai pengetahuan terkait jenis tulisan yang akan dihasilkan. Dalam menulis teks prosedur yang merupakan salah satu kemampuan berbahasa, sering menjadi masalah bagi siswa dalam proses pembelajarannya. Saat ini membaca teks prosedur kurang diminati karena siswa cenderung mempraktikkan secara langsung tanpa membaca teks prosedur. Keterampilan menulis menuntut siswa untuk mampu menguasai pengetahuan terkait jenis tulisan yang akan dihasilkan.

Hal tersebut dapat dilihat dari hasil tes Menulis Teks Prosedur siswa kelas VII I SMP Negeri 1 Jalancagak yang dimana hanya ada 9 siswa (26,47%) dari 34 siswa yang tuntas KKM sekolah 75, sedangkan 25 siswa lainnya (73,53%) hanya memperoleh nilai kurang dari KKM sekolah. Hasil tes tersebut membuktikan masih banyak siswa yang belum mampu (terampil) dalam menulis teks prosedur tersebut.

Belum mampu (terampilnya) siswa dalam menulis teks prosedur dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya; (1) pemahaman siswa terhadap pembelajaran menulis masih kurang, (2) rendahnya antusiasme siswa dalam mengikuti pembelajaran menulis teks prosedur, (3) siswa kesulitan dalam mencari ide dan menuangkannya dalam bentuk

kalimat, (4) kurangnya pembiasaan kegiatan menulis yang menyebabkan siswa menjadi terbebani apabila mendapatkan tugas untuk menulis. Dan (5) penerapan model pembelajaran yang dilaksanakan guru masih berupa teknik ceramah, penugasan, dan latihan dalam menyampaikan materi kepada siswa.

Faktor-faktor kesulitan yang dialami siswa tersebut, harus secepatnya diperbaiki dalam proses pembelajarannya oleh guru. Untuk mencapai tujuan tersebut, maka dipilihlah model pembelajaran Resiprokal sebagai salah satu model pembelajaran yang dilaksanakan guru dalam rangka perbaikan proses pembelajaran menulis teks prosedur tersebut.

Menurut Aris Shoimin (2014:153), model pembelajaran Resiprokal adalah strategi belajar melalui kegiatan mengajarkan teman. Pada strategi ini siswa berperan sebagai “guru” menggantikan peran guru untuk mengajarkan teman-temannya. Sementara itu guru lebih berperan sebagai model yang menjadi contoh, fasilitator yang memberi kemudahan, dan pembimbing yang melakukan *scaffolding*. *Scaffolding* adalah bimbingan yang diberikan oleh orang yang lebih tahu kepada orang yang kurang atau belum tahu. Bimbingan yang diberikan pada tahap awal dilakukan secara ketat, kemudian secara berangsur-angsur tanggungjawab belajar diambil alih oleh siswa yang belajar.

Pembelajaran Timbal-balik atau pembelajaran Resiprokal dikembangkan pertama kali oleh Palincsar & Brown (1984), pembelajaran Resiprokal ditujukan untuk mendorong siswa mengembangkan skill-skill yang dimiliki oleh siswa dan pembelajar efektif, seperti merangkum, bertanya, mengklarifikasi, memprediksi, dan merespons apa yang dibaca. Siswa menggunakan empat strategi pemahaman, baik secara berpasangan maupun dalam kelompok kecil, pembelajaran Resiprokal bisa diterapkan untuk pembelajaran materi fiksi, nonfiksi, prosa, atau puisi.

Penerapan model pembelajaran Resiprokal ini dapat meningkatkan keterampilan menulis, termasuk menulis teks prosedur karena model pembelajaran ini merupakan model pembelajaran yang menggunakan teman sebaya yang menjadi guru, sehingga siswa bisa bertanya tanpa merasa takut kepada teman sebaya jika mereka belum memahami mengenai teks prosedur. Di samping itu, belajar dengan menggunakan model pembelajaran dapat mengembangkan solidaritas sosial di kalangan siswa serta dapat memfasilitasi siswa dengan pengalaman untuk berinteraksi dan belajar bersama-sama dengan siswa yang memiliki latar belakang berbeda-beda.

KAJIAN PUSTAKA

Model Pembelajaran Resiprokal

Menurut Siswanto (2012:84) model Resiprokal adalah model yang menitik beratkan pergeseran peranan tanggung jawab, pemberian umpan balik dari guru ke teman sebaya, hal demikian memungkinkan untuk meningkatkan interaksi dan aktivitas siswa. Model ini memanfaatkan teman sebagai pemberi umpan balik dari penampilannya.

Menurut Aris Shoimin (2014:153), model pembelajaran Resiprokal adalah strategi belajar melalui kegiatan mengajarkan teman. Pada strategi ini siswa berperan sebagai “guru” menggantikan peran guru untuk mengajarkan teman-temannya. Sementara itu guru lebih berperan sebagai model yang menjadi contoh, fasilitator yang memberi kemudahan, dan pembimbing yang melakukan *scaffolding*. *Scaffolding* adalah bimbingan yang diberikan oleh orang yang lebih tahu kepada orang yang kurang atau belum tahu. Bimbingan yang diberikan pada tahap awal dilakukan secara ketat, kemudian secara berangsur-angsur tanggungjawab belajar diambil alih oleh siswa yang belajar.

Palincsar & Brown (1984) menyebutkan karakteristik pembelajaran Resiprokal, yaitu:

- 1) Adanya ambil alih peran guru oleh siswa untuk memimpin suatu diskusi.
- 2) Adanya hubungan timbal balik antar siswa untuk memberi tanggapan dalam diskusi.
- 3) Diskusi dirancang menggunakan empat strategi yaitu merangkum, membuat pertanyaan, mengklarifikasi, dan memprediksi.

Berdasarkan karakteristik tersebut penerapan model pembelajaran Resiprokal dalam pembelajaran akan mengakibatkan siswa dapat memahami materi, sehingga memiliki motivasi untuk belajar.

Langkah-langkah model berbalik (Resiprokal) dalam penelitian ini sebagai berikut:

- 1) Guru mengulas materi yang dipelajari siswa.
- 2) Guru menjelaskan, memimpin, melaksanakan, dan memperagakan empat macam strategi pembelajaran Resiprokal.
- 3) Guru membagi kelompok belajar yang terdiri dari 4 sampai dengan 5 orang yang dibentuk melalui kemampuan kognitif siswa.
- 4) Guru memberikan motivasi pada siswa tentang pentingnya pembelajaran tersebut.
- 5) Siswa dibagikan materi yang akan diajarkan kemudian meminta siswa untuk membaca dalam hati bagian teks yang telah ditetapkan. Siswa berhenti secara periodik untuk memeriksa pemahaman dengan cara saling menanyakan hal-hal yang belum bisa dimengerti.
- 6) Setelah selesai membaca siswa melaksanakan empat strategi pembelajaran Resiprokal, yaitu merangkum hal-hal yang penting, menyusun pertanyaan, menjelaskan, dan menyusun prediksi dari hasil bacaan dengan berdiskusi dalam kelompok.
- 7) Guru menunjuk seorang siswa untuk menggantikan perannya sebagai guru dan bertindak sebagai pemimpin diskusi dalam kelompok tersebut.
- 8) Setelah proses di atas selesai siswa diminta mengerjakan tugas LKS menulis teks prosedur, guru berperan sebagai fasilitator, memberikan pencerahan dan bimbingan seperlunya bagi kelompok yang mengalami kesulitan dalam menyelesaikan tugas LKS menulis teks prosedur.
- 9) Kelompok siswa mempresentasikan hasil diskusi menulis teks prosedur. Kelompok lain menanggapi, adapun guru berperan sebagai fasilitator.
- 10) Siswa diberikan kesempatan menjelaskan kembali secara singkat materi yang telah dibahas.
- 11) Menginformasikan kepada siswa pertemuan berikutnya akan dipilih seorang anggota
- 12) kelompok secara acak yang akan berperan sebagai pemimpin diskusi.
- 13) Untuk pemantapan materi siswa diberikan pekerjaan rumah.

Keterampilan Menulis

Keterampilan menulis merupakan salah satu dari empat aspek keterampilan berbahasa. Nursito (2000:5) menjelaskan empat jenjang kemampuan berbahasa yang melekat pada setiap manusia normal adalah menyimak, berbicara, membaca, dan menulis atau mengarang. Secara kronologis, keempatnya tumbuh dalam diri setiap individu. Pada tingkatan paling sederhana, yaitu dalam wujud kemampuan berkomunikasi langsung dengan bahasa lisan, kita memiliki kemampuan menyimak dan berbicara.

Selanjutnya tahapan yang setingkat lebih tinggi adalah membaca, dan yang paling rumit adalah menulis atau mengarang dalam bentuk bahasa tulis. Siswa diharapkan dapat menguasai dan terampil dalam tiap-tiap aspek, namun dalam kenyataannya tidak semua pembelajaran keterampilan berbahasa tersebut mencapai hasil yang memuaskan. Misalnya

dalam keterampilan menulis, tidak semua siswa dapat melakukannya dengan baik. Bahkan, keterampilan menulis sering dianggap sebagai keterampilan berbahasa yang paling sulit.

Keterampilan menulis merupakan salah satu aspek berbahasa yang bersifat primer dan kompleks. Menulis memerlukan keahlian dalam menuangkan ide-ide cemerlang dan mengembangkannya menjadi satu karangan yang bagus. Hal ini memerlukan latihan serta pembiasaan. Sumardjo (2004:69) mengemukakan bahwa menulis merupakan suatu proses melahirkan tulisan yang berisi gagasan. Tarigan (2008:21) menjelaskan, bahwa menulis ialah menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang, sehingga orang lain dapat membaca lambang-lambang grafik tersebut kalau mereka memahami bahasa dan gambaran grafik itu.

Pada hakikatnya keterampilan menulis dapat dilakukan oleh siapa saja, seperti ilmuwan, dosen, mahasiswa, wartawan, guru, penulis, dan bahkan oleh siswa untuk memperluas cakrawala berpikir, serta memperdalam pengetahuan umum. Keterampilan menulis sangat penting bagi siswa untuk penguasaan bahasanya.

METODOLOGI PENELITIAN

Lokasi penelitian tindakan kelas (PTK) di SMP Negeri 1 Jalancagak yang beralamat di Jalan Raya Jalancagak KM. 16 Subang Telp. (0260) 40537 kode pos 41281. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini akan dilaksanakan pada semester ganjil tahun pelajaran 2019/2020 yang dimulai dari tanggal 1 Juli 2019 sampai dengan tanggal 31 Desember 2019. Subjek penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII I SMP Negeri 1 Jalancagak semester ganjil tahun pelajaran 2019/2020 yang berjumlah 34 siswa, yang terdiri atas 16 siswa laki-laki dan 18 siswa perempuan.

Kegiatan penelitian ini dibantu oleh dua orang guru Bahasa Indonesia sebagai observer yang bertugas untuk mengamati proses pembelajaran peneliti dan siswa. Guru bahasa Indonesia sebagai observer tersebut adalah Ibu Hj. Yeti Rusmiyati, S.Pd, M.M.Pd. dan Ibu Yani Yusmayani, S.Pd. Untuk materi yang akan dibahas adalah Pengertian Teks Prosedur, Tujuan Teks Prosedur, Jenis Teks Prosedur, Struktur Teks Prosedur, dan Ciri Kaidah Kebahasaan Teks Prosedur.

Menurut Suwandi (2012:12) penelitian tindakan kelas merupakan suatu pemecahan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersamaan. Prinsip utama dalam PTK adalah adanya pemberian tindakan yang diaplikasikan dalam siklus-siklus yang berkelanjutan. Siklus yang berkelanjutan tersebut digambarkan sebagai suatu proses yang dinamis.

Prosedur atau langkah-langkah penelitian yang dilakukan terbagi ke dalam bentuk siklus kegiatan mengacu kepada model Kemmis dan Taggart (1992), dimana setiap siklus terdiri dari empat kegiatan siklus pertama dalam PTK ini terdiri dari perencanaan (*Planning*), Tindakan (*acting*), Pengamatan (*Observing*), dan Refleksi (*Reflection*).

Untuk memperoleh data yang akurat peneliti menggunakan instrumen penelitian. Untuk mempermudah penelitian penulis menggunakan alat bantu pengumpul data antara lain:

1. Tes yang digunakan adalah tes subjektif tertulis untuk mengetahui hasil belajar siswa pada materi Menulis Teks Prosedur.
2. Lembar observasi yang digunakan oleh observer untuk mengamati aktivitas siswa maupun peneliti saat pembelajaran berlangsung.
3. Lembar kerja siswa adalah berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang akan diajukan oleh peneliti kepada siswa untuk mengetahui kekurangan dan kelebihan penerapan model pembelajarn Resiprokal sebagai strategi pendukung pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi Menulis Teks Prosedur.

Adapun indikator keberhasilan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Hasil belajar siswa berdasarkan tes evaluasi setiap siklus dikatakan meningkat apabila dalam proses pembelajaran terlihat adanya peningkatan jumlah siswa yang tuntas pada materi Menulis Teks Prosedur dari siklus I ke siklus berikutnya dengan kriteria 85% dari total siswa dalam kelas.
2. Aktivitas belajar siswa dikatakan meningkat apabila dalam proses pembelajaran terlihat adanya peningkatan aktivitas belajar siswa dari minimum aktivitas belajar siswa berkategori aktif atau baik.
3. Persentase hasil belajar siswa mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus berikutnya dengan Kriteria ketuntasan Minimal (KKM) sebesar 75.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Deskripsi dan Hasil Pelaksanaan Siklus I

a. Perencanaan

Pada tahap ini peneliti melakukan langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan menggunakan model pembelajaran Resiprokal.
- 2) Membuat lembar kerja siswa (LKS).
- 3) Membuat instrumen penilaian hasil belajar (tes).
- 4) Membuat lembar observasi.
- 5) Menetapkan indikator keberhasilan.
- 6) Mengadakan pembicaraan antara peneliti dengan observer untuk menyamakan persepsi.

b. Pelaksanaan

Siklus I ini dilaksanakan dalam tiga kali pertemuan. Pertemuan pertama dan kedua adalah kegiatan pembelajaran, sedangkan pertemuan ketiga adalah pelaksanaan tes evaluasi siklus I. Setiap pertemuan meliputi kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir.

c. Observasi

Adapun hasil pengamatan yang diperoleh dari hasil observasi ini yaitu:

- 1) Proses pembelajaran berjalan lancar sesuai dengan RPP yang dibuat guru.
- 2) Masih banyak siswa yang belum memahami materi Teks Prosedur. Dalam tanya jawab siswa masih malu-malu.
- 3) Pada pertemuan I siswa masih belum serius dalam proses pembelajaran, siswa masih bingung apa yang harus dilakukannya, namun setelah diberikan penjelasan langkah-langkah dalam pembelajaran Resiprokal baru mengerti.
- 4) Masih ada siswa yang mengobrol, mengganggu kelompok lain, dan bersenda gurau. Guru pun menghampiri dan mengingatkan mereka agar serius dalam diskusi kelompoknya.
- 5) Siswa kurang aktif berpendapat saat diskusi berlangsung di dalam kelompok.
- 6) Siswa masih bingung dengan ide yang akan dikembangkannya dalam bentuk tulisan teks prosedur.
- 7) Siswa enggan ketika dipilih guru sebagai guru model pembelajaran Resiprokal.
- 8) Kelompok siswa masih banyak yang malu dan segan tampil di depan kelas untuk mempresentasikan hasil diskusinya, guru pun memberikan semangat dan reward bagi kelompok siswa yang mau tampil terlebih dahulu.
- 9) Guru belum optimal dalam melaksanakan proses pembelajaran terutama dalam menjelaskan materi dan empat strategi pembelajaran Resiprokal.
- 10) Keaktifan siswa pada pertemuan II semakin baik, terlihat dari siswa yang mulai serius dan aktif dalam belajar dan aktif dalam diskusi kelompoknya.

- 11) Pada pertemuan II, dalam diskusi kelompok, siswa yang kurang mengerti banyak bertanya kepada guru, dengan sabar guru memberikan penjelasan apa yang belum dimengerti oleh siswa.

d. Refleksi

Hasil refleksi siklus I diantaranya adalah:

- 1) Model pembelajaran Resiprokal masih belum dikenal oleh siswa, karena itu siswa bingung dengan strategi pembelajaran yang harus dilaksanakannya.
- 2) Guru harus memberikan motivasi kepada siswa agar aktif dalam belajar dan bertanya.
- 3) Guru harus lebih mengoptimalkan lagi kemampuannya dalam proses pembelajaran khususnya menjelaskan langkah-langkah pembelajaran Resiprokal khususnya empat strategi pembelajarannya.
- 4) Guru harus tegas pada siswa yang tidak serius dalam belajar.
- 5) Guru harus memberikan semangat dan reward kepada siswa agar mau berpendapat dan bertanya kepada guru ataupun teman sekelompok.
- 6) Guru harus aktif memberikan pengarahan kepada siswa yang belum paham dan berkeliling memantau kerja kelompok.
- 7) Guru mengundi dan memotivasi kelompok siswa yang pertama kali mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya.
- 8) Guru memberikan reward bagi siswa yang bersedia menjadi guru model dan kelompok yang telah mempresentasikan hasil diskusinya pertama kali.
- 9) Guru harus selalu memberikan bimbingan kepada siswa yang belum mengerti dan memahami materi pelajaran.
- 10) Guru mengundi siswa yang menjadi guru model dalam pembelajaran Resiprokal.
- 11) Adanya media gambar untuk membantu siswa dalam mengembangkan ide dan gagasannya dalam menulis teks prosedur.

Pada pertemuan tersebut peneliti dan observer membahas hasil tes evaluasi yang telah dilaksanakan pada siklus I ini. Hasil dari tes evaluasi siklus I ini belum menunjukkan hasil yang diharapkan walaupun ada peningkatan yang sangat baik dari hasil tes sebelumnya yang hanya 9 siswa (26,47%) yang tuntas KKM sekolah 75 mengalami peningkatan menjadi 18 siswa (91,18%) yang tuntas KKM sekolah. Dengan melihat hasil tersebut penelitian ini dilanjutkan ke siklus II karena belum memenuhi indikator keberhasilan yang diharapkan yaitu 85% siswa memenuhi KKM sekolah.

Deskripsi dan Hasil Pelaksanaan Siklus II

a. Perencanaan

Pada tahap ini peneliti melakukan langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).
- 2) Membuat lembar kerja siswa (LKS) dan menyiapkan media gambar.
- 3) Membuat instrumen penilaian hasil belajar.
- 4) Membuat lembar observasi.
- 5) Menetapkan indikator keberhasilan.
- 6) Membuat angket siswa tanggapan terhadap model pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru.
- 7) Mengadakan pembicaraan antara peneliti dengan observer untuk menyamakan persepsi.

b. Pelaksanaan Tindakan

Siklus II ini sama dilaksanakan dalam tiga kali pertemuan. Pertemuan pertama dan kedua adalah kegiatan pembelajaran, sedangkan pertemuan ketiga adalah pelaksanaan tes evaluasi siklus II. Setiap pertemuan meliputi kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir.

c. Observasi

Adapun hasil pengamatan yang diperoleh dari hasil observasi ini yaitu:

- 1) Proses pembelajaran berjalan lebih lancar lagi sesuai dengan RPP yang dibuat oleh guru karena siswa sudah terbiasa pada siklus I.
- 2) Pada siklus II ini siswa sangat serius dalam proses pembelajarannya terutama dalam mengerjakan LKS, mereka tidak bingung lagi dalam kegiatan diskusinya, karena sudah mengerti dengan langkah-langkah dalam pembelajaran Resiprokal.
- 3) Kelompok siswa tidak malu lagi presentasi di depan kelas, guru pun selalu memberikan reward bagi kelompok siswa yang tampil di depan kelas.
- 4) Guru sudah optimal dalam menjelaskan langkah-langkah pembelajaran Resiprokal.
- 5) Siswa sangat aktif ketika diskusi berlangsung di dalam kelompok.
- 6) Guru selalu memberikan bimbingan kepada siswa yang kesulitan dalam mengerjakan tugas LKS.
- 7) Guru selalu memberikan semangat dan motivasi kepada seluruh siswa.

d. Refleksi

Hasil refleksi siklus II diantaranya adalah:

- 1) Model pembelajaran Resiprokal menjadikan siswa bersemangat dalam belajar, aktif dalam berdiskusi dan aktif dalam mempresentasikannya di depan kelas.
- 2) Guru sudah mengoptimalkan kemampuannya dalam proses pembelajaran khususnya dalam menjelaskan langkah-langkah pembelajaran Resiprokal.
- 3) Guru sangat tegas pada siswa yang tidak serius dalam belajar.
- 4) Siswa secara sukarela menjadi guru model pembelajaran Resiprokal.
- 5) Siswa dapat mengembangkan ide dan gagasannya dalam bentuk tulisan teks prosedur.
- 6) Kelompok siswa sangat antusias dalam pembelajaran menulis teks prosedur dan mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya.
- 7) Guru selalu memberikan bimbingan kepada siswa yang belum mengerti dan memahami materi pelajaran.

Pada pertemuan tersebut peneliti dan observer membahas hasil tes evaluasi yang telah dilaksanakan pada siklus II ini. Hasil dari tes evaluasi siklus II ini sudah menunjukkan hasil yang diharapkan, dimana peningkatannya sangat signifikan dari hasil tes evaluasi siklus I yang hanya 16 siswa yang tuntas KKM sekolah 75 mengalami peningkatan menjadi 31 siswa yang tuntas KKM sekolah tersebut.

Pada kegiatan pembelajan ini siswa sudah mendapat perhatian lebih pada kegiatan pembelajaran dengan model pembelajaran Resiprokal. Siswa merasa senang dan nyaman pada kegiatan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran Resiprokal, selain model pembelajaran Resiprokal yang mudah dipahami siswa juga tidak kesulitan untuk menemukan ide dan mengembangkan gagasannya menjadi sebuah tulisan Teks Prosedur dengan kerja kelompok.

Hasil tes evaluasi siswa meningkat dan hal ini pula yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Sehingga pada kegiatan ini peneliti menghentikan penelitian pada siklus II karena sudah mencapai keberhasilan. Hasil belajar siswa pada materi Menulis Teks Prosedur pada siklus II sudah sangat memenuhi harapan peneliti dibandingkan pada siklus I. Dimana sebanyak 31 taruna (91,18%) sudah tuntas KKM sekolah sebesar 75.

Pembahasan

Sebelum pelaksanaan tindakan kelas, terdapat masalah bahwa hasil tes menulis Teks Prosedur pada siswa kelas VII I SMP Negeri 1 Jalancagak masih rendah, dimana hanya 9 siswa (26,47%) yang tuntas KKM sekolah 75 dari jumlah 34 siswa, sedangkan 25

siswa yang lain (73,63%) belum tuntas KKM. Berdasarkan hasil tersebut membuktikan masih banyak siswa yang belum mampu (terampil) dalam menulis teks prosedur.

Untuk menyelesaikan masalah tersebut, peneliti sudah memilih dan menerapkan model pembelajaran Resiprokal yang dapat memotivasi siswa, siswa antusias dalam pembelajaran menulis teks prosedur serta siswa dapat mengembangkan ide dan mengembangkan gagasannya menjadi sebuah tulisan teks prosedur.

Setelah dilaksanakan penelitian tindakan kelas sebanyak dua siklus, dimana pada masing-masing siklus dilaksanakan sebanyak tiga pertemuan, ternyata ada perubahan hasil belajar menuju ke arah yang lebih baik, dalam arti lain mengalami peningkatan. Pembelajaran Resiprokal (*Reciprocal Learning*) mendorong siswa dapat mengembangkan skill-skill yang dimiliki oleh pembaca dan pembelajar efektif, seperti merangkum, bertanya, mengklarifikasi, memprediksi, dan merespons apa yang dibaca.

Menurut Siswanto (2012:84) model Resiprokal adalah model yang menitik beratkan pergeseran peranan tanggung jawab, pemberian umpan balik dari guru ke teman sebaya, hal demikian memungkinkan untuk meningkatkan interaksi dan aktivitas siswa. Model ini memanfaatkan teman sebagai pemberi umpan balik dari penampilannya.

Menurut Suyatno (2009:64), pembelajaran Resiprokal (*Reciprocal Learning*) merupakan strategi pembelajaran berdasarkan prinsip-prinsip pengajuan pertanyaan dimana siswa ketrampilan-ketrampilan metakognitif diajarkan melalui pengajaran langsung dan pemodelan oleh guru. Pembelajaran menggunakan pembelajaran Resiprokal (*Reciprocal Learning*) harus memperhatikan tiga hal yaitu siswa belajar mengingat, berfikir dan memotivasi diri. Dalam pembelajaran Resiprokal, guru mengajarkan siswa keterampilan-keterampilan kognitif penting dengan menciptakan pengalaman belajar, melalui pemodelan perilaku tertentu dan kemudian membantu siswa mengembangkan keterampilan tersebut atas usaha mereka sendiri dengan pemberian semangat (Brown dalam Trianto, 2007:96).

Untuk melihat perbandingan hasil tes evaluasi, tabulasi nilai, dan histogram nilai hasil tes evaluasi pada siklus I dan siklus II pada tabel di bawah.

Tabel Nilai Hasil Tes Evaluasi Siklus I dan Siklus II

No.	Nama Siswa	Nilai		Peningkatan
		Siklus I	Siklus II	
1	AJ	55	65	10
2	AA	65	85	20
3	ARP	80	90	10
4	APS	80	90	10
5	A	85	95	10
6	ASP	75	90	15
7	AM	55	70	15
8	BF	75	90	15
9	CF	65	80	15
10	CN	85	95	10
11	EK	75	90	15
12	EJ	75	95	20
13	FA	80	95	15
14	GMTG	75	90	15
15	KNI	70	85	15
16	MCK	70	85	15
17	MK	75	90	15

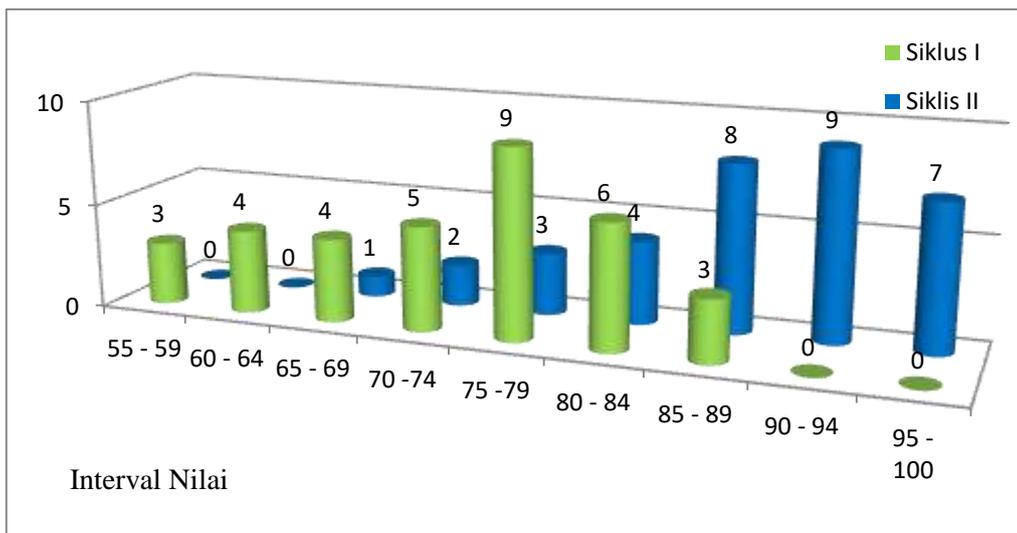
No.	Nama Siswa	Nilai		Peningkatan
		Siklus I	Siklus II	
18	MR	55	70	15
19	MFR	75	90	15
20	NLS	85	95	10
21	NQA	70	85	15
22	PIF	70	85	15
23	PF	60	75	15
24	PSS	75	85	10
25	R	75	85	10
26	RARM	60	80	20
27	RJ	65	80	15
28	RN	80	95	15
29	SSA	60	75	15
30	S	60	75	15
31	SNA	80	90	10
32	SFS	70	85	15
33	TA	80	95	15
34	WSAR	65	80	15
Rata-Rata		71,32	85,44	14,22
Nilai Terendah		55	65	
Nilai Tertinggi		85	95	
Persentase KKM		52,94	91,18%	

Tabulasi data gabungan siklus I dan siklus II adalah sebagai berikut:

Tabel Tabulasi Nilai Tes Evaluasi Siklus I dan Siklus II

Interval	Siklus I		Siklus II	
	Frekuensi	Persentase	Frekuensi	Persentase
55-59	3	8,82%	0	0,00%
60-64	4	11,76%	0	0,00%
65-69	4	11,76%	1	2,94%
70-74	5	14,71%	2	5,88%
75-79	9	26,47%	3	8,82%
80-84	6	17,65%	4	11,76%
85-89	3	8,82%	8	23,53%
90-94	0	0,00%	9	26,47%
95-100	0	0,00%	7	20,59%
Jumlah	34	100,00%	34	100,00%

Jika disajikan dalam histogramnya adalah sebagai berikut :



Gambar Histogram Nilai Tes Evaluasi Siklus I dan Siklus II

Jika dilihat dari tabel, ternyata nilai siswa hasil tes evaluasi siklus I mengalami peningkatan pada siklus II. Besarnya peningkatan nilai bervariasi, mulai dari 10 poin sampai 20 poin. Namun, rata-rata peningkatannya adalah 14,12. Selain itu, rata-rata nilai tes evaluasi siswa juga mengalami peningkatan dari 71,32 menjadi 85,44 (meningkat sebesar 14,12). Maka, dapat dikatakan bahwa hasil belajar siswa mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II.

Penerapan model pembelajaran Resiprokal ini dapat meningkatkan keterampilan menulis, termasuk menulis teks prosedur karena model pembelajaran ini merupakan model pembelajaran yang menggunakan teman sebaya yang menjadi guru, sehingga siswa bisa bertanya tanpa merasa takut kepada teman sebaya jika mereka belum memahami mengenai menulis teks prosedur terutama dalam menemukan ide dan mengembangkan gagasannya menjadi sebuah tulisan teks prosedur. Di samping itu, belajar dengan menerapkan model pembelajaran dapat mengembangkan solidaritas sosial di kalangan siswa serta dapat memfasilitasi siswa dengan pengalaman untuk berinteraksi dan belajar bersama-sama dengan siswa yang memiliki latar belakang berbeda-beda.

Hal ini sesuai dengan pendapat Siswanto (2012:84) yang menyatakan bahwa model Resiprokal adalah model yang menitik beratkan pergeseran peranan tanggung jawab, pemberian umpan balik dari guru ke teman sebaya, hal demikian memungkinkan untuk meningkatkan interaksi dan aktivitas siswa. Model ini memanfaatkan teman sebagai pemberi umpan balik dari penampilannya.

Berdasarkan analisis dan pengolahan data di atas, telah terjadi peningkatan diberbagai faktor baik dari nilai rata-rata, nilai tertinggi, nilai terendah dan jumlah siswa yang tuntas KKM. Begitupun dari hasil observasi dan angket siswa yang menunjukkan peningkatan kualitas pembelajaran. Dengan demikian penelitian ini membuktikan bahwa penerapan model pembelajaran Resiprokal dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi Menulis Teks Prosedur di kelas VII I SMP Negeri 1 Jalancagak.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, maka kesimpulan yang dapat dibuat dari penelitian ini adalah:

1. Penerapan model pembelajaran Resiprokal dalam pembelajaran menulis teks prosedur dapat memotivasi siswa, siswa antusias dalam pembelajaran menulis teks prosedur serta siswa dapat mengembangkan ide dan mengembangkan gagasannya menjadi sebuah tulisan teks prosedur.

2. Penerapan model pembelajaran Resiprokal dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi Menulis Teks Prosedur di kelas VII I SMP Negeri 1 Jalancagak.
3. Nilai rata-rata kelas tes evaluasi pada siklus I adalah 71,32 dengan 18 siswa yang tuntas KKM (52,94%) dan nilai rata-rata tes evaluasi pada siklus II adalah 85,44 dengan 31 siswa yang tuntas KKM (91,18%). Hasil penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan nilai dari kondisi awal sampai siklus II sebesar 64,71%.

DAFTAR PUSTAKA

- Alverman & Phelps. 1998. *Reading Strategies "Scaffolding Student's Interactions with Texts" Reciprocal Teaching*. [Online]. Tersedia: <http://www.sdcoe.k12.ca.us/score/promising/tips/rec.html>.
- Arends. 2015. *Model-model Pembelajaran*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Aris Shoimin. 2014. *68 Model Pembelajaran INOVATIF dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Aunurrahman, dkk. 2009. *Penelitian Pendidikan SD*. Jakarta: Depdiknas Dirjen. Dikti.
- Depdiknas. 2003. *Undang-undang RI No.20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Depdiknas
- Depdiknas. 2004. *Standar Kompetensi Mata Pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia Sekolah Menengah Pertama dan Madrasah Tsanawiyah*. Jakarta: Depdiknas.
- Kemendikbud. 2017. *Buku Siswa Bahasa Indonesia Kelas VII*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
- Kemmis dan Mc.Taggart. 1992. *The Action Research Planner*. Victoria: Deakin University.
- Nursito. 2000. *Ikhtisar Kesusasteraan Indonesia*. Yogyakarta: Adicita.
- Palincsar & Brown. 1984. *Reciprocal teaching of comprehension-fostering and comprehension-monitoring activities*. *Cognition and Instruction*, 2, 117-175.
- Poerwati. 2008. *Bahan Ajar Cetak Asesmen Pembelajaran SD 3 SKS*. Malang: UMM Press.
- Siswanto. 2012. *Membangun Motivasi Belajar Pendidikan Non-Formal*. Semarang: Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang.
- Slavin. 1994. *Educational Psychology: Teories and Practice*. Massacussetts: Allyn and Bacon Publishers.
- Slavin. 2010. *Cooperative Learning Teori, Riset dan Praktik*. Bandung: Nusa Media.
- Suharsimi. 2007. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sumardjo. 2004. *Seluk Beluk Cerpen*. Bandung: Pustaka Latifah.
- Suprijono. 2011. *Model-Model Pembelajaran*. Jakarta: Gramedia Pustaka Jaya.
- Suriamiharja, dkk. 1996. *Petunjuk Praktis Menulis*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI.
- Suwandi. 2012. *Penelitian Tindakan Kelas (PTK) Dan Penulisan Karya Ilmiah*. Surakarta: Yuma Pustaka
- Suyatno. 2009. *Menjelajah Pembelajaran Inovatif*. Sidoarjo: Masmedia Buana. Pustaka.
- Tampubolon. 2014. *Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Pendidikan dan Keilmuan*. Jakarta: Erlangga.
- Tarigan. 2008. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Trianto. 2009. *Model-model Pembelajaran Inovatif berorientasi konstruktivistik*. Jakarta: Prestasi Pustaka.